



Dinamika Psikologi Ibu yang Bekerja sebagai Guru dan Ibu Rumah Tangga dalam Mengasuh Anak

Lola Nabila¹

Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, Indonesia

lolanabila@iainpare.ac.id

ABSTRACT

Maternal psychological dynamics is a force of energy that occurs in humans which influences their mental or psychological state to experience development and changes in daily behavior, both cognitive, emotional and behavioral. This research aims to determine the psychological dynamics of mothers who work as teachers and housewives in caring for children. The research subjects were 16 housewives who worked as teachers, from four sub-districts in Parepare City. The type of research is qualitative descriptive research, the data in this research was obtained from primary data and secondary data. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis technique is using qualitative data analysis. The results of this research show a picture of the psychological dynamics of mothers who work as teachers and housewives in caring for children in Parepare City. Basically, psychological dynamics can be experienced by anyone because humans have three basic components, namely cognitive, emotional and behavioral components. The findings in the field show that the six teachers at different school levels prove that teachers have positive abilities and can respond to intelligence in managing psychological dynamics.

Keywords : Mother's role; parenting; psychological dynamics

ABSTRAK

Dinamika psikologi ibu adalah suatu tenaga kekuatan yang terjadi pada diri manusia yang mempengaruhi mental atau psikisnya untuk mengalami perkembangan dan perubahan dalam tingkah lakunya sehari-hari baik kognitif, emosi, dan perilakunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika psikologis ibu yang bekerja sebagai guru dan ibu rumah tangga dalam mengasuh anak. Subjek penelitian adalah 16 orang ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan sebagai guru, dari empat kecamatan di Kota Parepare. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran dinamika psikologi ibu yang bekerja sebagai guru dan ibu rumah tangga dalam mengasuh anak di Kota Parepare. Pada dasarnya dinamika psikologi dapat dialami oleh siapapun karena dalam diri manusia mempunyai tiga komponen dasar yaitu komponen kognitif, emosi, dan perilaku. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa keenam guru dengan jenjang sekolah yang berbeda, membuktikan bahwa guru memiliki kemampuan positif dan dapat menyikapi secara cerdas dalam mengelola dinamika psikologis.

Kata Kunci: Dinamika psikologi; pengasuhan; peran ibu

Dinamika Psikologi Ibu Yang Bekerja Sebagai Guru Dan Ibu Rumah Tangga

16

Dalam Mengasuh Anak ;

Lola Nabila 1*

PENDAHULUAN

Wanita pada era industri ini menjadi pesaing para lelaki. Ini dibuktikan dalam beberapa pekerjaan yang seharusnya dilakoni pihak lelaki, namun saat ini wanita sudah mampu mengambil posisi itu. Bukan pekerjaan mudah bagi seorang wanita yang sudah memiliki keluarga dan masih bekerja. Karena posisinya yang memiliki dua peran penting mengharuskan seorang ibu dapat membagi waktunya secara profesional, baik untuk keluarga bahkan ditempat pekerjaannya. Peran wanita bukan lagi sebagai ibu rumah tangga yang tinggal di rumah, tetapi peran wanita saat ini sudah semakin berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Sehingga kesempatan wanita untuk bekerja diluar rumah semakin besar dengan adanya kemajuan diberbagai bidang dan sektor kehidupan. Wanita yang sudah berkeluarga dan tetap bekerja memiliki peran ganda. Peran sebagai pekerja dalam hal ini sebagai guru dan peran sebagai ibu rumah tangga, kedua peran tersebut harus dilakukan secara profesional, apalagi wanita yang memiliki peran ganda tersebut telah dikaruniakan seorang anak yang menjadi tanggungjawab keluarga.

Fenomena yang muncul dikalangan masyarakat saat ini adalah jumlah wanita yang dikatakan lebih banyak daripada lelaki. Ini ditandai dengan banyaknya jumlah wanita yang bekerja dan semakin banyaknya wanita yang berhasil memasuki jenis-jenis pekerjaan yang jarang ditempati wanita. Kenyataan ini membuat seorang wanita yang memutuskan untuk menikah dan memiliki anak harus bekerja ekstra dalam membagi waktunya. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya konflik dalam keluarga, disebabkan oleh kesibukan dalam membagi peran antara ibu rumah tangga dan profesinya sebagai guru. Sehingga ibu banyak mengalami dinamika psikologi dalam menjalani dua peran bahkan tiga peran sekaligus yakni sebagai istri, ibu untuk anaknya, dan guru untuk muridnya. Kedua profesi yang sekaligus dimiliki oleh seorang ibu membuatnya harus mampu membagi waktunya dengan baik, tetapi bukan hanya itu melainkan kondisi psikologi ibu yang biasanya tidak terbagi dengan baik dari mulai kognitif, emosi,

dan perilaku yang biasanya tidak berjalan selaras dengan apa yang diucapkannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dinamika diartikan sebagai gerak atau kekuatan secara terus menerus yang dimiliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat tersebut (Daryanto, 2014). Dinamika adalah suatu tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang, dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan yang terjadi dan merupakan suatu faktor yang berkaitan dengan pematangan dan faktor belajar. Pematangan merupakan suatu kemampuan untuk memahami makna sebelumnya yang tidak mengerti terhadap objek kejadian (Isfada, 2018).

(Cahyani & Prihartanti, 2015) Dinamika psikologi pada umumnya membentuk tiga komponen dalam diri manusia dari mulai kognitif, emosi, dan perilaku. Ketiga komponen itu kadang bernilai positif dan juga negatif dan dengan frekuensi perubahan yang begitu cepat, ini biasa terjadi ketika ada konflik yang menjadi pemicunya. Permasalahan tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti, yang mana dasar terkuat dalam mempengaruhi kondisi psikologi ibu dan yang mana lebih dominan perubahannya. Apakah kognitifnya, emosinya atau perilakunya dan kapan bernilai positif atau negatif, dan apa yang menjadi faktor pemicu terjadinya konflik sehingga frekuensi dinamika psikologi ibu berubah begitu cepat. Tidak hanya itu, ibu yang memiliki peran ganda akan lebih mudah stres karena pembagian tugas dan peran yakni sebagai ibu dan guru. Wanita yang berperan ganda sebenarnya bukanlah fenomena baru di dalam sejarah peradaban Islam. (Suparman et al., 2020) Pada zaman Rasulullah, sudah ada wanita yang terlibat di dalam pekerjaan publik. Beberapa wanita itu diantaranya; Ummu Salim binti Malham sebagai perias pengantin, Siti Khadijah berprofesi sebagai pedagang, dan Raithah adalah seorang penulis.

(Isfada, 2018) Bekerja bukanlah sesuatu yang diharamkan bagi wanita, namun ada beberapa ketentuan dalam Islam yang harus dipenuhi agar kariernya tidak menyimpang dari syariat Islam. Wanita yang sudah berumah tangga wajib meminta izin terlebih dahulu kepada suaminya ketika ingin bekerja, karena izin

dari suami wajib hukumnya di dalam Islam. Namun disisi lain ketika seorang wanita terjun di dalam dunia karier ia akan memiliki peran ganda, baik peran sebagai ibu rumah tangga maupun peran di dalam pekerjaannya (Siti Ermwati, 2016). Banyaknya kasus wanita yang memiliki peran ganda seringkali dihadapkan pada konflik keluarga dan pekerjaan. Konflik keluarga dan pekerjaan yang tidak dapat dikendalikan, akan berpotensi menghambat keberhasilan wanita karier dalam perannya sebagai ibu, istri, dan perannya sebagai pekerja. Dalam hal ini yang menjadi pemicu adalah tidak bisanya dikontrol dinamika psikologi yang dialami oleh ibu, karena menjalani dua peran bahkan tiga peran sekaligus.

Ibu yang memiliki peran ganda yang telah memutuskan untuk memiliki anak, pertama sebagai seorang istri untuk suaminya dan ibu untuk anaknya, namun saat ini peluang untuk bekerja bagi wanita yang masih *single* ataupun sudah menikah telah digenggamnya. Fenomena ini membuktikan bahwa wanita yang sudah berumah tangga dan telah menjadi ibu, mampu untuk bekerja dan memiliki tiga peran penting sekaligus. (Annisa, 2021)Dinamika psikologi ibu mengalami perubahan dengan frekuensi yang begitu cepat karena beban kognitif yang dihadapi, ditandai dengan tidak selarasnya antara kognitif (pikiran), perasaan (emosi), dan perbuatan (perilaku). Dinamika psikologi ibu menurut penulis dapat dipahami sebagai suatu tenaga kekuatan yang terjadi pada diri manusia yang mempengaruhi mental atau psikisnya untuk mengalami perkembangan dan perubahan dalam tingkah lakunya sehari-hari baik kognitif, emosi, dan perilakunya. Jadi dinamika psikologi ibu terus berubah karena situasi dan kondisi, ditambah beban, dan faktor yang memicu terjadinya perubahan dengan frekuensi yang begitu cepat.

Penelitian yang dilakukan (Satata & Shusantie, 2020) dengan judul penelitian “ Peran Ibu Dalam Berkarir Dan Kehidupan Berkeluarga”. Hasil penelitian yaitu Hasil mengungkapkan bahwa ibu sebagai wanita karir mampu mengatur keseimbangan (*work-life balance*) sehingga dapat menyelaraskan antara karir dan berkeluarga. Perbedaan penelitian ini yaitu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesanggupan dalam menyeimbangkan peran ganda seorang ibu

Dinamika Psikologi Ibu Yang Bekerja Sebagai Guru Dan Ibu Rumah Tangga
Dalam Mengasuh Anak ;
Lola Nabila 1*

sebagai wanita karir yang sudah berkeluarga, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus untuk mengetahui dinamika psikologis ibu yang bekerja sebagai guru dan ibu rumah tangga dalam mengasuh anak. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran wanita karir dalam menjalankan peran ganda. Adapun manfaat penelitian yaitu sebagai bahan bacaan bagi wanita yang menjalankan peran ganda dalam mengelola dengan baik dinamika psikologis serta dapat menyikapi dengan baik setiap permasalahan yang ada di rumah tangga.

Dinamika psikologi pada umumnya membentuk tiga komponen dalam diri manusia dari mulai kognitif, emosi, dan perilaku. Ketiga komponen itu kadang bernilai positif dan juga negatif dan dengan frekuensi perubahan yang begitu cepat, ini biasa terjadi ketika ada konflik yang menjadi pemicunya. Permasalahan tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti, yang mana dasar terkuat dalam mempengaruhi kondisi psikologi ibu dan yang mana lebih dominan perubahannya. Apakah kognitifnya, emosinya atau perilakunya dan kapan bernilai positif atau negatif, dan apa yang menjadi faktor pemicu terjadinya konflik sehingga frekuensi dinamika psikologi ibu berubah begitu cepat. Tidak hanya itu, ibu yang memiliki peran ganda akan lebih mudah stres karena pembagian tugas dan peran yakni sebagai ibu dan guru.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. (Sugiyono, 2013) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa. Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu, wawancara mendalam, observasi partisipasi dan studi dokumen (No, 2003). Teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Yani et al., 1995). Penelitian ini

Dinamika Psikologi Ibu Yang Bekerja Sebagai Guru Dan Ibu Rumah Tangga
Dalam Mengasuh Anak ;
Lola Nabila 1*

berfokus pada dinamika psikologi ibu yang berperan sebagai guru dan ibu rumah tangga dalam mengasuh anak. Adapun informan pada penelitian ini adalah 16 orang ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan sebagai guru, dari empat kecamatan di Kota Parepare.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum merupakan pokok atau inti dari sebuah teks atau pembahasan. Seperti halnya gambaran dinamika psikologi ibu yang bekerja sebagai guru dan ibu rumah tangga di Kota Parepare merupakan pokok atau inti dari sebuah pembahasan, sebagai gambaran bagi pembaca bahwa dinamika psikologi masih dianggap istilah asing. Ketika terjun langsung di lapangan untuk berbicara mengenai dinamika psikologi, masih banyak yang tidak mengetahuinya. Namun, ketika diuraikan bahwa dinamika psikologi dapat terjadi karena diri manusia terdiri dari tiga komponen dasar yaitu kognitif (pikiran), emosi, dan perilaku barulah dapat dimengerti.

Dinamika psikologi ibu adalah suatu tenaga kekuatan yang terjadi pada diri manusia yang mempengaruhi mental atau psikisnya untuk mengalami perkembangan dan perubahan dalam tingkah lakunya sehari-hari baik kognitif, emosi, dan perilakunya. Jadi, dinamika psikologi ibu terus berubah karena situasi, beban, dan faktor yang memicu terjadinya perubahan dengan frekuensi yang begitu cepat. Pada pembahasannya menjelaskan bahwa diri manusia terdiri dari tiga komponen yang dimulai dari komponen kognitif, komponen emosi, dan komponen perilaku. Proses tersebut menggambarkan bagaimana *stimulus* dapat berubah menjadi kognitif, emosi, dan perilaku. Adapula gambaran mengenai ketiga komponen yang paling banyak perubahannya, ketika konflik dinamika psikologi menyerang. Hasil lapangan membuktikan bahwa komponen emosi memiliki perubahan, ketika konflik dinamika psikologi menyerang komponen dasar diri manusia. Ini disebabkan karena peran ganda ibu yang harus membagi waktunya, memerankan peran yang berbeda, memahami perbedaan karakter setiap anak di

dalam kelas dan anak sendiri, perbedaan pendapat, aksen budaya yang berbeda, serta ibu mampu menghadapi perubahan situasi dan kondisi yang mudah berubah.

Islam menaruh perhatian yang begitu besar terhadap kaum wanita, menjunjung tinggi harkat dan martabatnya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Karena dalam perspektif Islam, wanita memiliki peran dan fungsi dalam kehidupan sehari-hari antara lain: wanita sebagai ibu, wanita sebagai istri, dan wanita sebagai anggota masyarakat. Pada dasarnya Islam tidak melarang wanita untuk berkarier dengan bekerja, namun dengan sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang wanita demi terjaminnya kemaslahatan bagi wanita itu sendiri. Ini dibuktikan oleh hasil lapangan bahwa wanita yang bekerja sebagai guru dan ibu rumah tangga, memiliki izin kerja dari suaminya dengan persyaratan harus mampu bertanggung jawab dalam menjalani dua peran dan dua keadaan yang berbeda, serta tidak melupakan tugas pokoknya sebagai seorang istri dan ibu.

(Manggali & Agustina, 2022) Teori sosial-kognitif menjelaskan bahwa pengaruh dinamika psikologi dapat berdampak positif atau negatif karena keterampilan, keyakinan dan ekspektasi, determinisme resiprokal, *Cognitive Affective Processing System* (CAPS), dan *Modeling* (Pervin et al., 2010). Teori sosial kognitif menjelaskan bahwa diri seseorang memiliki keterampilan yang sudah dilatih sejak dini, sehingga keterampilan tersebut melekat dalam dirinya dan membuat lebih percaya diri ketika berhadapan dengan lingkungan. Dirinya pun telah memiliki keterampilan sosial ketika dibutuhkan untuk mengeksekusi dengan efektif tindakan ekstraver secara sosial. Seorang ibu yang memiliki peran ganda mengharuskannya memiliki keterampilan tersebut agar saat berhadapan dengan kondisi yang berbeda akan lebih siap dalam merespon.

Keyakinan dan ekspektasi, perlu kita ketahui bahwa keyakinan hasil dari sebuah pemikiran, sedangkan ekspektasi ialah keyakinan yang diarahkan kepada masa depan (Pervin et al., 2010). Keyakinan dan ekspektasi tidak lepas dari kehidupan sehari-hari yang kita lakukan, terutama bagi ibu yang berperan ganda sebagai guru dan ibu rumah tangga pasti memiliki keyakinan dan ekspektasi bagi siswa, anak, dan keluarga. Namun, ketika keyakinan dengan ekspektasi tidak

sesuai dengan harapan maka terjadi ketidakselarasan dalam dirinya, di mana dinamika psikologi mengalami konflik yang menjadikan ketiga komponen lebih dominan salah satunya.

(Karier, 2018) Determinisme resiprokal, menjelaskan kepribadian, perilaku, dan lingkungan harus dipahami sebagai sistem kekuatan yang secara mutual memengaruhi satu dengan yang lain. Lingkungan sosial memang sangat berpengaruh bagi perilaku dan kepribadian seseorang. Di mana lingkungan sosial memiliki pengaruh kuat bagi diri seseorang, karena lingkungan sosial terkecil adalah keluarga kita sendiri. Ibu yang memiliki peran ganda memiliki pekerjaan ekstra dalam membentuk perilaku dan kepribadian seorang anak, agar nantinya ketika anak bergaul dengan lingkungan sosial yang lebih besar akan lebih siap.

(Antawati & Murdiyani, 2013) *Cognitive Affective Processing System* (CAPS), berhubungan dengan determinisme resiprokal dan sama-sama menjelaskan pengaruh utama dalam pembentukan pemikiran dan emosi ialah lingkungan sosial. Pemikiran dan emosi yang positif adalah hasil kerjasama lingkungan sosial dan diri kita, karena pembiasaan dalam mengelola informasi menjadikan diri seseorang berlatih terus-menerus untuk berpikir dan menyampaikan emosi lebih positif. *Modeling* adalah hal yang dapat dipelajari dari pengamatan terhadap perilaku yang dilihat. Ibu adalah sosok penyayang dan ayah adalah sosok yang tegas, sikap dan sifatnya dapat diimitasi oleh anaknya dengan hasil observasional. Oleh karena itu, ibu dan ayah harus bekerjasama dalam membentuk karakter anak agar tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik. Teori sosial-kognitif memperjelas bahwa dinamika psikologi dalam diri seseorang perlu dukungan dari lingkungan sosial, agar membentuk karakter yang baik. Ketiga komponen yang dibahas di atas menjelaskan bahwa yang paling banyak perubahannya ialah emosi. Karena kondisi pikiran yang tidak stabil, membuat afek dalam diri dapat berubah menjadi emosi yang berdampak positif atau negatif.

Motivasi merupakan faktor yang mengarahkan dan memberikan energi pada manusia (Feldman, 2012). Motivasi adalah sumber yang berasal dari keinginan untuk mendapatkan tujuan eksternal yang berharga atau intensif. Ibu
Dinamika Psikologi Ibu Yang Bekerja Sebagai Guru Dan Ibu Rumah Tangga
Dalam Mengasuh Anak ;
Lola Nabila 1*

bukan hanya sosok yang menjadi *role-model* untuk anaknya tetapi ibu juga perlu memberikan motivasi bagi anaknya. Di mana ketika anak terlihat pesimis terhadap keputusan yang diambilnya ibu harus memberikan motivasi agar anak menjadi lebih optimis dan lebih percaya diri. Pemberian motivasi tidak hanya diberikan oleh sosok ibu tetapi perlu juga motivasi dari sosok bapak. Karena pemberian motivasi antara ibu dan bapak itu berbeda.

Inti dari teori sosial-kognitif adalah belajar dari lingkungan sosial terkecil terlebih dahulu yaitu keluarga, lalu lingkungan terbesar yaitu masyarakat. Tidak hanya itu teori sosial-kognitif juga menjelaskan bahwa dalam mengamati manusia memerlukan dua fitur. Pertama fitur kognitif dan emosional dan kedua fitur yang berkaitan dengan lingkungan sosial. Selaras dengan hasil lapangan bahwa ibu yang memiliki peran ganda akan mengalami dinamika psikologi yang dapat mempengaruhi fitur pertama dan fitur kedua. Fitur pertama kognitif dan emosional, dinamika psikologi ibu yang berperan ganda dapat berpengaruh terhadap tiga komponen dasar dalam diri yaitu kognitif, emosi, dan perilaku, namun hanya kognitif dan emosi yang masuk dalam fitur pertama. Karena kognitif dan emosi sangat erat kaitannya, apalagi yang berperan ganda harus pintar bermain peran, membagi waktu, dan tidak lupa akan tanggung jawabnya. Ketika *stimulus* yang diterima oleh panca indra lalu di kirim ke otak (sensasi) akan diproses agar menjadi informasi (persepsi), dalam proses tersebut emosi ikut berperan dalam mengeksekusi akan menjadi emosi positif atau negatif. Ini dijelaskan dalam pembahasan mengenai gambaran ketiga komponen yang paling banyak perubahan dan hasilnya adalah komponen emosi yang paling banyak perubahannya. Salah satu penyebabnya karena beban pikiran yang tidak stabil, sehingga kondisi dinamika psikologi pun tidak stabil karena beban pikiran yang mengganggu dan membuat kondisi emosi mengalami perubahan dengan frekuensi yang paling banyak.

Fitur kedua yaitu lingkungan sosial yang erat kaitannya dengan perilaku. Perilaku terjadi ketika fitur pertama selesai dalam memproses *stimulus* yang menjadikannya sebuah tindakan. Fitur pertama dan kedua saling berhubungan

Dinamika Psikologi Ibu Yang Bekerja Sebagai Guru Dan Ibu Rumah Tangga
Dalam Mengasuh Anak ;
Lola Nabila 1*

karena fitur pertama digambarkan seperti proses dan fitur kedua sebagai tindakan. Sesuai dengan teori sosial-kognitif bahwa manusia akan belajar melalui lingkungan sosial, telah dijelaskan bahwa lingkungan sosial terkecil ialah keluarga dan terbesar ialah masyarakat. Dengan demikian pembentukan perilaku akan dimulai dari keluarga barulah masyarakat, setelah belajar dari lingkungan sosial terkecil anak akan belajar lebih lanjut di lingkungan sosial terbesar yaitu masyarakat. (Pravitasari et al., 2019) Ketika anak belajar pada lingkungan sosial masyarakat, anak akan mampu untuk menyaring segala bentuk perilaku yang dihadapi, karena dalam penanaman karakter difase awal anak begitu erat kaitannya dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat mana yang baik dan tidak, jadi anak tidak dengan mudah menerima segala sesuatu dari apa yang dihadapi.

(Muslimah & Marizal, 2022) Teori emosi juga menjelaskan bagaimana bisa terjadinya proses emosi, karena panca indra menerima *stimulus* dari luar. Emosi menempatkan kognitif pada posisi yang sangat menentukan, kemunculan emosi melibatkan faktor kognitif dan keterbangkitan fisiologis. Emosi yang mulai dirasakan sejak lahir tersimpan di dalam memori kita dengan label nama di peta kognitif (Hude, 2006). Jadi emosi berawal dari *stimulus* yang diterima oleh panca indera dan diteruskan ke otak. Sehingga sistem dalam otak yang mengelola *stimulus* menjadi sebuah emosi. Tidak hanya itu, emosi yang kita rasakan pada saat sekarang ternyata sudah memiliki label di dalam peta kognitif, semisal kita merasa marah yang berarti menampilkan emosi negatif dan dalam peta kognitif perasaan tersebut sudah diberi label marah. Jadi banyak kemungkinan emosi yang kita rasakan dahulu bisa dirasakan saat ini, karena emosi terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia, jenis kelamin, religiusitas, kepribadian, dan pola asuh.

(Rahmayati, 2020) Teori emosi ini berkaitan dalam menggambarkan proses terjadinya emosi dalam diri manusia yang mengalami dinamika psikologi. Ibu memiliki peran ganda maupun tidak erat kaitannya dengan dinamika psikologi, tetapi frekuensi yang dialami ibu berperan ganda akan lebih cepat

dalam perubahan dinamika psikologinya. Ibu yang memiliki peran ganda menyatakan bahwa komponen emosi yang paling banyak berubahannya ketika mengalami dinamika psikologi, bahwa mana *stimulus* yang diterima panca indra akan langsung dikirim ke *thalamus* sebagai penerima pertama yang nantinya akan diproses oleh salah satu sistem baik itu *amygdala* atau *neo cortex*. (Fatwikiningsih, 2020) Ketika *stimulus* itu diproses oleh *amygdala* akan menghasilkan emosi negatif, karena jarak dari *thalamus* ke *amygdala* begitu dekat. Sedangkan *stimulus* yang diproses oleh *neo cortex* akan menghasilkan emosi positif, karena jarak *thalamus* ke *neo cortex* lebih jauh sehingga akan lebih dicerna dengan baik. Teori ini selaras untuk menggambarkan komponen emosi ketika terjadi dinamika psikologi ibu yang berperan ganda.

SIMPULAN

Gambaran dinamika psikologi ibu yang bekerja sebagai guru dan ibu rumah tangga dalam mengasuh anak di Kota Parepare. Pada dasarnya dinamika psikologi dapat dialami oleh siapapun karena dalam diri manusia mempunyai tiga komponen dasar yaitu komponen kognitif, emosi, dan perilaku. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa keenam guru dengan jenjang sekolah yang berbeda, membuktikan bahwa guru memiliki kemampuan positif dan dapat menyikapi secara cerdas dalam mengelola dinamika psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, W. (2021). *Buku Ajar: Mata Kuliah Dinamika Psikologi Umum*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Antawati, D. I., & Murdiyani, H. (2013). Dinamika Psikologis Pembentukan Parenting Self Efficacy Pada Orangtua Penyandang Tunarungu Yang Memiliki Anak Berpendengaran Normal. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 4(1), 31–47.
- Cahyani, B., & Prihartanti, N. (2015). *Dinamika Psikologis Perempuan Yang Melakukan Pernikahan Di Usia Dini*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Daryanto. (2014). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Apolo.
- Fatwikiningsih, N. (2020). *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Penerbit Andi.

- Feldman, R. S. (2012). *Understanding Psychology atau Pengantar Psikologi. Penerjemah Petty Gina Gayatri Dan Putri Nurdina Sofyan* Jilid, 2.
- Hude, M. D. (2006). *Emosi: Penjelajahan Religio Psikologis*. Erlangga.
- Isfada, K. (2018). *Dinamika Psikologis Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di IAIN Tulungagung: Sebuah Studi Fenomenologi*.
- Karier, W. (2018). *Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karier Pada Jl. Angrek Rt 002/018 Pondok*.
- Manggali, K. A., & Agustina, M. W. (2022). Dinamika Psikologis pada Ibu Rumah Tangga dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 13(1), 34–55.
- Muslimah, K., & Marizal, M. (2022). Eksistensi Wanita Karir dalam Mengimplementasi Cara Berfikir Pada Anak. *Jurnal Administrasi Pendidikan Dan Konseling Pendidikan*, 3(2), 83–89.
- No, R. A. A. W. (2003). *A. Metode Penelitian*.
- Pervin, L. A., Cervone, D., & John, O. P. (2010). Psikologi kepribadian: Teori dan penelitian. *Edisi Kesembilan. Jakarta: Kencana*.
- Pravitasari, A. E., Sukidin, S., & Suharso, P. (2019). Pola pengasuhan dan internalisasi nilai kemandirian anak pada wanita karir di desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 78–86.
- Rahmayati, T. E. (2020). Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier: Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(1), 152–165.
- Satata, D. B. M., & Shusantie, M. A. (2020). Peran Ibu Dalam Berkarir dan Kehidupan Berkeluarga. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(2), 165–170.
- SITI ERMWATI, S. E. (2016). Peran ganda wanita karier (konflik peran ganda wanita karier ditinjau dalam perspektif islam). *Edutama*, 2(2), 59–69.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suparman, M. P. I., Sultinah, S., Supriyadi, M. P. I. D., & Achmad, M. P. D. A. D. (2020). *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*. BuatBuku. com.
- Yani, J. A., Mangkunegara, A., & Aditama, R. (1995). Sugiyono. 2017, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. bandung: Alfabeta.
- Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku*.